



Edukasi pembukuan keuangan pada poklaksar menggunakan buku kas sederhana

Ulfa Nurdiani, Mustaufik, Wahyu Adhi Saputro*

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*email Koresponden Penulis: wahyu.adhi@unsoed.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-09-09

Diterima: 2023-10-21

Diterbitkan: 2023-11-13



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Permasalahan umum yang masih dialami oleh kelompok usaha adalah mengenai pencatatan keuangan. Permasalahan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari sumber daya manusia yang ada. Desa Panembangan merupakan wilayah dengan sektor pertanian dan perikanan sangat baik di Kabupaten Banyumas. Desa Panembangan juga memiliki kelompok pengolah dan pemasar Ikan (Poklaksar) yang mengalami permasalahan mengenai pembukuan keuangan. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi pembukuan keuangan terhadap poklaksar yang ada di Desa Panembangan menggunakan aplikasi buku kas. Sosialisasi dan edukasi pembukuan keuangan dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawaban. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah service learning. Sosialisasi dan edukasi menjadi hal yang penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada tiga poklaksar yang ada di Desa Panembangan. Pembiasaan diri untuk melakukan pencatatan keuangan juga menjadi perhatian penting dan harus dilakukan bagi pengelola maupun anggota kelompok poklaksar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu di awal kemudian diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian. Peserta kegiatan pengabdian mengakui bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian akan mengupgrade skills dari masing-masing individu dalam pemahaman berbagai macam hal baru. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pembukuan keuangan yang bisa diterapkan oleh poklaksar Desa Panembangan.

Kata Kunci: edukasi; pembukuan keuangan; poklaksar; sosialisasi

Cara mensitasi artikel:

Nurdiani, U., Mustaufik, & Saputro, W. A. (2023). Edukasi pembukuan keuangan pada poklaksar menggunakan buku kas sederhana. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 566-574. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20696>

PENDAHULUAN

Kelompok usaha yang tersebar di seluruh daerah tentunya memiliki berbagai macam ukuran usaha dilihat dari perkembangannya. Biasanya kelompok usaha yang mampu bertahan adalah kelompok yang memiliki manajemen keuangan yang baik namun hal ini masih belum menjadi kebiasaan bagi semua kelompok. Masih terdapat kelompok usaha yang menganggap laporan keuangan sebagai bagian tidak penting (Sari & Indriani, 2017). Kelompok usaha kebanyakan

hanya mengetahui kondisi keuntungan secara tersirat saja tanpa memperhitungkan secara pasti keuntungan yang diperoleh selama menjalani usaha. Dalam jangka waktu yang panjang apabila masyarakat tidak menyadari maka kondisi ini akan menyudutkan usaha pada ambang kegagalan. Pentingnya masyarakat yang berkecimpung dalam dunia usaha terutama bagi yang melakukannya secara berkelompok untuk mengetahui arti penting pembukuan keuangan agar usaha yang dijalani mampu bertahan dalam waktu yang lama (Hapsari et al., 2017).

Era pandemi yang sudah mulai beralih nyatanya tidak menghilangkan semua permasalahan yang dimiliki oleh kelompok usaha terutama yang ada di pedesaan. Minimnya pengetahuan pengelola usaha yang ada di pedesaan ditambah belum membaiknya pendapatan yang dijalani (Latifiana, 2020). Ketidaktahuan pengelola usaha apakah usaha yang dijalani layak untuk dipertahankan atau tidak menyebabkan mereka merasa bahwa usaha yang tidak dijalani selalu merasa kurang terhadap pendapatan yang diperoleh (Kahar dkk, 2020). Kesulitan pengelolaan keuangan yang dialami oleh pelaku usaha kelompok biasanya dikarenakan kurangnya pemahaman dan pembiasaan terhadap penerapan administrasi keuangan usahanya. Manajemen keuangan kelompok usaha menjadi penting karena ada keluaran biaya terutama operasional dalam menghasilkan produk sehingga dapat diketahui secara pasti berapa besar biaya yang dibutuhkan dan berapa besar nilai penjualan yang didapatkan. Upaya ini seharusnya dilakukan setiap waktu untuk mempertahankan usaha yang dijalankan. Kinerja keuangan pelaku usaha yang baik tentunya akan membawa usaha yang dijalani akan bertahan di era ketatnya persaingan. Pergerakan ekonomi yang senantiasa berubah dengan banyaknya fenomena yang terjadi menyebabkan pencatatan keuangan menjadi hal penting.

Pemecahan masalah ekonomi dan sosial yang ada di pedesaan dapat diatasi dengan memperkuat pengelolaan manajemen keuangan. Semakin cermat pengelola dalam membuat laporan keuangan usaha yang dijalani akan semakin baik administratif yang dimiliki. Tentunya dengan adanya pembukuan sederhana akan memudahkan pengelola usaha terutama yang dijalani secara berkelompok untuk melihat seberapa besar pemasukan yang terjadi, pengeluaran yang terjadi, pembuatan anggaran yang dibutuhkan sampai penjualan yang terjadi (Istanti et al., 2020). Pelaku usaha kelompok sudah tidak boleh menganggap remeh dan menyepelkan keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi dalam laporan keuangan. Proses produksi memang penting namun pencatatan laporan keuangan juga hal yang tidak kalah penting agar memisahkan aset pribadi dengan usaha yang dimiliki. Tentunya peningkatan pengetahuan pengelola usaha terhadap manajemen keuangan usahanya akan mendorong majunya usaha yang dijalani (Farwitawati, 2018).

Desa Panembangan merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Desa ini memiliki sektor perikanan yang sangat berkembang bahkan pihak desa tengah berkomitmen untuk mengoptimalkan sektor pertanian dalam mendorong ekonomi penduduknya (Suara Banyumas, 2022). Sumber daya air yang melimpah menyebabkan des aini mengembangkan

mina padi. Desa ini juga menjadi percontohan *Smart Fisheries Village* (SFV). Perkembangan sektor perikanan menyebabkan munculnya sejumlah Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan (Poklahsar) sejumlah empat kelompok. Hal ini juga didukung dengan kondisi daerah dengan suhu rerata 29 °C. Suhu nantinya juga akan mempengaruhi suhu perairan wilayah (Muarif, 2016). Empat kelompok yang dimaksud adalah Ummi Mandiri, Bunda Madani, Berlian Pajhero, Berkah Momji. Poklahsar yang ada di Desa Panembangan memiliki berbagai macam produk seperti abon lele, keripik kulit ikan, dan berbagai macam produk olahan ikan lainnya. Fokus kegiatan Poklahsar adalah mengolah hasil panen menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih baik dan masa simpan lebih lama.

Pencatatan berbagai macam transaksi keuangan nyatanya masih menjadikan beban pembiasaan bagi kelompok terutama bagi poklahsar yang ada di Desa Panembangan. Hal ini dikarenakan pengelola usaha kurang memahami maksud penting dari adanya pelaporan transaksi keuangan yang harus dilakukan. Padahal dalam pembuatan pencatatan pembukuan keuangan sederhana dapat menggunakan buku kas yang dijual di berbagai macam toko alat tulis di sekitar. Masalah pembukuan keuangan sederhana adalah permasalahan pembiasaan diri dan penambahan pengetahuan keuangan sederhana. Adanya fenomena inilah yang menyebabkan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama bagi poklahsar yang ada di Desa Panembangan dengan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pembukuan sederhana bagi pengelola dan anggota poklahsar Desa Panembangan menggunakan buku kas sederhana.

METODE

Permasalahan keuangan nyatanya masih terjadi di poklahsar yang ada di Desa Panembangan. Kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan secara sederhana menyebabkan edukasi dan sosialisasi menjadi alternatif yang tepat dalam penyelesaian permasalahan yang ada. Tentunya kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan poklahsar dalam melakukan pembukuan keuangan sederhana serta membantu poklahsar dalam membuat perencanaan keuangan kelompok yang baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan penyampaian pemahaman secara langsung dengan langkah sosialisasi dan edukasi. Kedua aspek tersebut dilakukan dengan metode *service learning* melalui pemberian pemahaman secara langsung bagi peserta kegiatan pengabdian yaitu pengelola dan anggota poklahsar yang ada di Desa Panembangan. Tentunya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara membuat perencanaan keuangan kelompok yang baik. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Laptop, proyektor, buku kas, alat tulis, pengeras suara. Aksi nyata kegiatan ini tidak hanya memberikan sosialisasi dan edukasi saja namun juga akan ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan agar poklahsar yang ada di Desa Panembangan bisa melakukan pembukuan keuangan secara tepat. Tentunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan implementasi pertemuan sekaligus survey

dengan penanggungjawab Desa Panembangan untuk menggali fenomena dan potensi yang ada.

Pendekatan dan survey mendalam juga dilakukan kepada tiga poklhasar yang ada di Desa Panembangan. Pemilihan tiga poklhasar dari total empat poklhasar yang ada dikarenakan hanya tiga kelompok saja yang masih aktif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan perencanaan dan penyiapan materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan materi serta diselingi dengan diskusi. Setelah itu kegiatan juga diselingi dengan tanya jawab sehingga kegiatan pengabdian berjalan dua arah dan pengelolaan poklhasar bisa bertanya langsung kepada tim pengabdian. Agenda pelatihan dan pendampingan juga diberikan termasuk memberikan kewajiban berupa pencatatan keuangan yang wajib dilakukan oleh anggota dan pengelola poklhasar pada buku kas. Setelah pencatatan dilakukan maka akan terlihat seberapa besar laba ataupun kerugian yang dialami oleh anggota maupun pengelola poklhasar terhadap kegiatan usaha yang dijalani. Kegiatan pre-test dan post-test juga dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini merupakan kegiatan pembiasaan agar melatih sumber daya manusia yang ada untuk terbiasa secara administratif melakukan pencatatan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan produksi mungkin bukan masalah utama bagi pelaku usaha saat ini. Orientasi permasalahan terjadi pada proses pencatatan maupun penjualan yang sudah mulai berubah era. Proses penjualan kini bisa disiasati dengan berbagai macam cara seperti beli putus maupun konsinyasi. Pencatatan keuanganlah yang menjadi hal penekanan penting bagi pelaku usaha. Pencatatan keuangan walaupun dilakukan sederhana namun tepat akan sangat bermanfaat. Nominal pengeluaran dan pemasukan secara jelas tersirat dalam pencatatan keuangan akan memberikan gambaran bagi pengelola usaha terhadap bisnis yang tengah dijalani. Penempatan pos-pos juga menjadi penting sehingga sumber daya manusia harus ditingkatkan pengetahuannya. Pembukuan dalam suatu usaha adalah pondasi sehingga penting untuk dilakukan. Pembukuan juga akan memperlihatkan bagaimana proses usaha berjalan. Adanya pembukuan juga membuat usaha dapat dilihat sudah sejauh mana berkembang. Pembukuan keuangan yang dilakukan secara tepat serta jelas akan memberikan informasi penting apakah perlu akses permodalan usaha atau tidak. Dampak jika tidak dilakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan akan menyebabkan pengelola usaha kurang memahami bisnis yang dijalani secara utuh. Pemilihan metode akuntansi secara sederhana adalah awal yang tepat untuk sosialisasi dan edukasi untuk setidaknya pelaku kegiatan poklhasar dapat mengidentifikasi seberapa besar biaya yang sudah dikeluarkan dalam membuat produk. Permasalahan terhadap keuangan juga dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah tersusun. Dengan begitu pelaku usaha khususnya poklhasar yang ada di Desa Panembangan

bisa mengambil langkah antisipasi tepat dalam menentukan solusi dari permasalahan yang ada.

Banyaknya masyarakat yang masih awam terhadap pembuatan laporan maupun pencatatan keuangan hendaknya dilakukan sosialisasi maupun edukasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola usaha untuk setidaknya menganggap laporan keuangan adalah hal yang penting selain kegiatan produksi dan penjualan (Aziiz & Prastiti, 2019). Pemberian pengetahuan harus dilakukan secara tepat khususnya mengenai materi pengelolaan dengan sistem akuntansi secara sederhana. Polemik keuangan juga harus diatasi dengan menyelesaikan bukan menghindari permasalahan yang terjadi. Lambat laun pelaku usaha harus mampu mengupgrade diri agar bisa mengelola keuangan secara baik. Setelah pemahaman meningkat pengelola juga harus bisa melakukan perencanaan dan evaluasi terhadap biaya yang sudah dikorbankan dalam usahanya sehingga bisa menilai kelayakan usahanya (Veronica dan Sari, 2023). Solusi adanya permasalahan mengenai pencatatan keuangan maka harus diberikan edukasi dan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pembukuan keuangan bagi poklhasr yang ada di Desa Panembangan yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan edukasi dan sosialisasi pembukuan keuangan bagi poklhasr desa panembangan

Gambar 1 adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Panembangan dengan objek kegiatan adalah anggota maupun pengelola poklhasr. Sosialisasi dan edukasi menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan terutama dalam melakukan pembukuan keuangan. Pemberian materi terlebih dahulu dapat membuka wawasan bagi peserta kegiatan sebelum nantinya melakukan kegiatan praktik secara langsung dalam melakukan pembukuan keuangan.

Pembukuan keuangan merupakan hal sederhana namun menjadi perhatian penting bagi kelompok usaha. Kebanyakan kelompok usaha masih belum bisa melakukan pembukuan keuangan secara sederhana sehingga tidak mengetahui kelayakan usaha yang dijalani. Pembukuan didefinisikan sebagai proses pencatatan secara berkelanjutan dan teratur dengan pengumpulan data berupa informasi keuangan. Catatan yang dilakukan meliputi beberapa aspek seperti

penghasilan, biaya, modal, harta, kewajiban serta jumlah pemasukan dan pengeluaran yang didapatkan kelompok. Sedangkan Pembukuan keuangan menurut PASK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan dari perusahaan yang dimulai dari pencatatan bukti transaksi, jurnal, buku besar dan yang terakhir penyusunan laporan keuangan (Masrifah & Khalida, 2020). Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang terlihat dari gambar berikut ini.

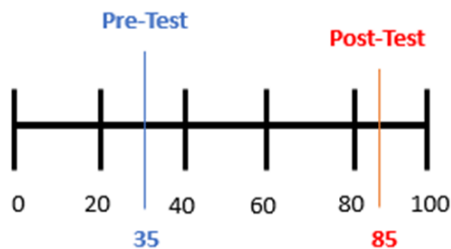


Gambar 2. Kegiatan diskusi dan tanya jawab

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan diskusi dan tanya jawab dengan poklaksar yang ada di Desa Panembangan untuk pembukuan keuangan. Kegiatan pembukuan keuangan merupakan kegiatan administratif yang sangat penting. Penekanan terhadap pembiasaan menjadi penting agar semua pengeluaran dan pemasukan dapat tercatat dengan baik. Adanya kegiatan pembukuan keuangan juga menekankan perbedaan antara debit dan kredit yang masih belum dipahami secara mendalam oleh pengelola poklaksar. Menurut peserta pengetahuan pembukuan keuangan sangat penting bagi pengembangan usaha yang dijalani. Peningkatan keterampilan yang harus dikuasai oleh pengelola maupun anggota poklaksar adalah menuliskan laporan keuangan sederhana dimulai dengan merancang kode rekening, hingga mengetahui kondisi laba maupun rugi terhadap usaha yang dijalani. Dalam rangka melakukan pembiasaan pada peserta kegiatan pengabdian maka diberikan buku kas untuk mulai dicatatkan keuangan secara berkelanjutan. Hal ini dijadikan pekerjaan rumah bagi peserta untuk melatih dan menambah wawasan agar bisa menuliskan pencatatan keuangan secara sederhana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan tentunya harus berujung pada terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi peserta pengabdian. Peningkatan menjadi aspek penting untuk mengukur sebelum diadakan kegiatan pengabdian dengan sesudah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ukuran peningkatan pemahaman dan ketrampilan menjadi salah satu capaian yang diharapkan sehingga setelah kegiatan pengabdian berakhir peserta pengabdian dapat secara mandiri melakukan penerapan ilmu yang diberikan saat pengabdian. Pemahaman dan ketrampilan peserta yang tinggi

juga diharapkan mampu menularkan ilmu yang didapatkan kepada individu lain yang membutuhkan. Dalam mengukur capaian pengetahuan dan ketrampilan maka digunakan tes sebelum kegiatan (*pre-test*) dan tes setelah kegiatan (*post-test*). Tes ini dilakukan dengan cara peserta mengisi jawaban bar form ataupun boroang yang telah disediakan. Berikut ini adalah hasil peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta pengabdian yang tergambar pada bar berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian besar peserta belum mengerti mengenai pembuatan pelaporan keuangan sederhana dengan menggunakan buku kas sederhana. Peserta menyatakan bahwa kegiatan administrasi seperti pencatatan keuangan memanglah jarang dilakukan karena berbagai macam faktor. Faktor ketidaktahuan dalam pembukuan sederhana menjadi jawaban umum yang diberikan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat. Rerata hasil *pre-test* dari keseluruhan peserta pengabdian kepada masyarakat adalah 35. Hasil ini menyatakan bahwa pengetahuan maupun pemahaman peserta terhadap pembukuan keuangan sederhana masih sangatlah rendah. Setelah dilakukan tes di awal maka kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pemahaman pembukuan keuangan sederhana ditambah dengan praktik pembukuan sederhana menggunakan buku kas. Setelah kegiatan pengabdian akan berakhir maka peserta akan diuji dengan tes kembali. Gambar 3 menyatakan bahwa hasil *post-test* sebesar 85. Melihat hasil ini maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan peserta pengabdian meningkat tinggi. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 50. Hal ini menandakan bahwa peningkatan yang terjadi cukup signifikan. Peserta pengabdian juga menyatakan bahwa kegiatan yang diberikan sangatlah penting dan bermanfaat bagi pengembangan usaha yang dijalani. Adanya kegiatan ini juga membuat pengelola maupun anggota poklhasr mengetahui seberapa besar keuntungan riil yang dialami dari usaha yang dijalani. Dengan begitu peserta bisa menyimpulkan seberapa layak usaha yang sedang dijalani.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan kegiatan pendampingan dan pengecekan buku kas yang diberikan apakah sudah rutin dalam membuat catatan keuangan atau belum. Selain tahapan tersebut tindak lanjut kegiatan juga akan dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi yang bisa digunakan secara digital. Peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap akan dapat terus berlanjut karena

pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian UNSOED karena sangat dirasakan dampaknya. Tiga Poklhasar Desa Panembangan juga mengakui bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian akan *upgrade skills* dari masing-masing individu dalam pemahaman berbagai macam hal baru.

SIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi menjadi hal yang penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada tiga poklhasar yang ada di Desa Panembangan. Pembiasaan diri untuk melakukan pencatatan keuangan juga menjadi perhatian penting dan harus dilakukan bagi pengelola maupun anggota kelompok poklhasar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu di awal kemudian diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian. Setelah pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai pembukuan keuangan sederhana dilakukan kemudian tim pengabdian memberikan buku kas sederhana yang nantinya menjadi alat bantu bagi peserta pengabdian dalam menuliskan pencatatan keuangannya. Peserta pengabdian harus mengerti terlebih dahulu bagaimana pencatatan pos dilakukan dan membedakan kredit maupun debet yang tertulis di buku kas sederhana. Langkah selanjutnya peserta mulai menuliskan apa saja yang menjadi pengeluaran maupun pemasukan dari kegiatan produksi yang dijalani oleh masing-masing poklhasar yang ada di Desa Panembangan. Setelah menuliskan pelaporan keuangannya pada buku kas sederhana maka peserta kegiatan pengabdian akan mengetahui seberapa besar laba ataupun rugi dari kegiatan usaha yang dijalani. Peserta kegiatan pengabdian mengakui bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian akan *upgrade skills* dari masing-masing individu dalam pemahaman berbagai macam hal baru. Skor peningkatan pengetahuan yang dirasakan oleh kegiatan pengabdian ini mencapai 85 dari total 100. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan terhadap anggota maupun pengelola poklhasar Desa Panembangan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam melakukan pembukuan keuangan secara digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim Desa Pendukung Smart Village. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada LPPM Unsoed yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan ini. Tak lupa ucapan terimakasih diberikan kepada poklhasar yang ada di Desa Panembangan serta banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah



- (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Hapsari, D. P., Andari, & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 36–47. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.249>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.17977/um078v2i22020p163-171>
- Kahar, A., Tenripada, & Halwi, M. D. (2020). Sosialisasi Pembukuan Sederhana pada UKM Perikanan Bangkit Kampung Perikanan Mamboro Kota Palu. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.32585/cessj.v2i2.1136>
- Latifiana, D. (2020). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Masrifah, & Khalida, L. R. (2020). Edukasi Pembukuan Keuangan berbasis Aplikasi Buku KAS (Studi Kasus UMKM Aneka Kerupuk Alma Jaya di Desa Sindangsari). *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7202–7213. <https://journal.uhpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4650>
- Muarif, M. (2016). Karakteristik Suhu Perairan Di Kolam Budidaya Perikanan. *Jurnal Mina Sains*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.30997/jms.v2i2.444>
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Suara Banyumas. (2022). Panembangan Ditunjuk sebagai Percontohan Smart Fisheries Village. *SuaraBanyumas.Com*. <https://suarabanyumas.com/panembangan-ditunjuk-sebagai-percontohan-smart-fisheries-village/>
- Veronica, M., & Sari, R. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan untuk UKM pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 317–322. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20311>